

# **TRANSFORMASI KELURAHAN KANDRI, KECAMATAN GUNUNGPATI SETELAH ADANYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA**

**Alya Namira Ikfinasulkha**

**Email : [alyanamira80@gmail.com](mailto:alyanamira80@gmail.com)**

**Dzunuwanus Ghulam Manar, S. IP., M.Si.**

**Email : [ghulam@lecture.undip.ac.id](mailto:ghulam@lecture.undip.ac.id)**

**Dra. Sulistyowati, M.Si**

**Email : [sulistyowati9mei@lecture.undip.ac.id](mailto:sulistyowati9mei@lecture.undip.ac.id)**

**Departemen Politik dan Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai transformasi Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan transformasi Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan juga membahas tentang bagaimana intervensi pemerintah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi. Sebagai data pendukung dalam penelitian ini menggunakan studi literatur ataupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi Kelurahan Kandri setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Pada saat sebelum dikembangkan menjadi Desa Wisata Kandri profesi masyarakat sekitar dominan sebagai petani tetapi kemudian setelah adanya desa wisata masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani saja tetapi beralih dalam bidang kepariwisataan seperti menyewakan perahu wisata yang ada di Waduk Jatibarang, membuka usaha warung makanan dan minuman, pemandu wisata, homestay. Pengembangan desa wisata mempunyai banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti acara-acara kebudayaan yang dapat disaksikan oleh wisatawan dan mempunyai nilai ekonomi.

Peneliti ini merekomendasikan baik masyarakat maupun pengurus Desa Wisata Kandri untuk selalu mengembangkan Desa Wisata Kandri agar Desa Wisata Kandri semakin maju. Selain itu, agar selalu melestarikan kearifan lokal karena itulah yang menjadi daya tarik tersendiri dari Desa Wisata Kandri tidak hanya potensi alamnya saja tetapi potensi budayanya yang menarik dan unik.

**Kata Kunci : Transformasi Kelurahan Kandri, Desa Wisata Kandri, Intervensi Pemerintah**

**TRANSFORMATION OF VILLAGE KANDRI, GUNUNGPATI DISTRICT AFTER  
COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH TOURISM VILLAGE**

**Alya Namira Ikfinasulkha**

**Email : [alyanamira80@gmail.com](mailto:alyanamira80@gmail.com)**

**Departemen Politik dan Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

***ABSTRACT***

*This study discusses the transformation of Kandri Village, Gunungpati District after community empowerment through tourism villages. This study aims to explain related to the transformation of Kandri Village, Gunungpati District after community empowerment through tourism villages and also discusses how the government intervenes in implementing community empowerment programs through the tourist village.*

*This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Collecting data in this study using semi-structured interviews, observation. As supporting data in this study using literature or documentation studies. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*This study shows that there has been a transformation of Kandri Village after community empowerment through tourism villages. At the time before it was developed into a Kandri Tourism Village, the profession of the surrounding community was dominant as farmers but then after the existence of a tourist village the community did not only work as farmers but switched to tourism such as renting out tourist boats in the Jatibarang Reservoir, opening a food and beverage stall business, guides travel, homestay. The development of tourist villages has many positive impacts on the surrounding community, such as cultural events that can be witnessed by tourists and have economic value.*

*This researcher recommends both the community and Kandri Tourism Village administrators to always develop Kandri Tourism Village so that Kandri Tourism Village is more advanced. In addition, to always preserve local wisdom because that is the main attraction of Kandri Tourism Village, not only its natural potential but its interesting and unique cultural potential.*

*Keywords: Transformation of Kandri Village, Kandri Tourism Village, Government Intervention*

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah bagian penting dalam pemerintah karena pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu negara. Selain itu, industri pariwisata juga dapat membantu perekonomian daerah serta dapat menambah peluang kerja bagi daerah sekitar terutama untuk masyarakat. Pariwisata menjadi sektor utama pemerintah karena kerugian yang ditimbulkan relatif kecil. Pariwisata sangat membantu pembangunan sosial yaitu : mendorong pelestarian lingkungan, mendorong pelestarian kebudayaan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan pemerintah dan juga masyarakat setempat, menambah lapangan pekerjaan. Kemajuan industri pariwisata membawa banyak keuntungan bagi masyarakat dan daerah sekitar wisata baik secara finansial maupun sosial. Namun dalam mengembangkan industri pariwisata harus di siapkan dengan baik, jika tidak disiapkan dengan baik justru akan menimbulkan berbagai masalah sehingga harus diteliti secara mendalam,

dilihat bagaimana kapasitas yang ada atau sumber daya yang ada dan yang menjadi pendukung untuk pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah.

Industri pariwisata menjadi faktor pendorong lahirnya berbagai usaha seperti biro perjalanan, kerajinan tangan atau berbagai souvenir, berdirinya penginapan seperti hotel atau homestay, arus transportasi serta komunikasi akan lebih berkembang, dan warung-warung makan.<sup>1</sup> Maka otomatis akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga perekonomian masyarakat akan meningkat akibat adanya pengembangan sektor pariwisata tersebut. Selain itu, di tempat pariwisata tersebut tentunya akan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat seperti jual berbagai makanan dan minuman, kerajinan tangan dari kelompok ibu-ibu setempat, dalam bidang jasa, bisa juga hasil pertanian dari masyarakat setempat. Dapat memperkenalkan budaya masyarakat

---

<sup>1</sup> Marsela, Apriyana Selin dan Atika Wijaya. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Volume 9. No 1, Juli 2020, hal 849.

setempat sehingga budaya yang ada tetap masih lestari, tidak hilang karena perkembangan zaman. Dengan adanya budaya khas yang dimiliki oleh suatu daerah akan memberikan sisi yang menarik dan mengundang para wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut sehingga akan meningkatkan devisa negara.

Secara geografis batas Utara Kota Semarang yaitu Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Semarang mempunyai berbagai macam wisata diantaranya wisata sejarah, wisata buatan, dan wisata alam dengan potensi-potensi yang dimiliki serta jika dikembangkan dan dikelola dengan tepat dikelola maka akan berkembang obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan.<sup>2</sup> Maka dari itu saat ini Kota Semarang sebagai salah satu kota tujuan untuk para wisatawan baik lokal maupun asing. Wisata-wisata

menarik yang dimiliki oleh Kota Semarang menjadikan Kota Semarang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Ini menjadi kesempatan bagi Pemerintah Kota Semarang untuk menyelenggarakan pembangunan daerah melalui destinasi wisata dengan melihat dan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Kota Semarang mempunyai banyak tempat wisata yang mempesona dan menarik untuk didatangi salah satunya yaitu tempat wisata Goa Kreo serta Waduk Jatibarang yang berada di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata berdampak positif bagi masyarakat setempat baik dalam ekonomi, sosial, maupun budaya.

Tempat wisata Goa Kreo yang berada di Kampung Talun Kacang tersebut merupakan tempat wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Kemudian pemerintah melihat bahwa di sekitar obyek wisata Goa Kreo tersebut yaitu Kelurahan Kandri mempunyai berbagai potensi wisata yang cukup menarik untuk dikembangkan. Kelurahan Kandri

---

<sup>2</sup> Grisang, France R B. *Strategi Pengembangan Goa Kreo Sebagai Salah Satu Destinasi Di Kota Semarang*. Skripsi (Semarang: UNNES, 2017), Hal. 26.

dinyatakan sebagai desa wisata yaitu pada tahun 2012 oleh Pemerintah Kota Semarang dengan binaan Dinas Pariwisata Kota Semarang. Kelurahan Kandri selain mempunyai potensi alam yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata yaitu mempunyai tradisi budaya yang unik dan masih dilestarikan hingga saat ini. Sehingga para wisatawan yang berkunjung di desa wisata Kandri tidak hanya di suguhkan dengan alamnya yang indah saja tetapi sekaligus di suguhkan dengan tradisi-tradisi budayanya yang unik. Salah satu budaya yang masih dilestarikan tepatnya di RW 01 Kelurahan Kandri yaitu nyadran kali yang dilakukan di sendang atau mata air di RW 01 Kelurahan Kandri.

Adanya latar belakang tersebut membuat penulis memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana perubahan di Kelurahan Kandri, Kota Semarang setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan adakah intervensi pemerintah dalam perubahan Kampung Talun Kacang tersebut.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana perubahan yang ada di Kelurahan Kandri, Kota Semarang setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan adakah intervensi pemerintah dalam program pemberdayaan tersebut.

## **C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Catarina Rusmiyati, pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara untuk organisasi, komunitas, dan rakyat yang diarahkan supaya mampu mengatasi kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebagai sebuah proses yang menjadikan orang cukup menguasai atau kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>3</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dijadikan sebagai

---

<sup>3</sup> Sabtimarlia.2015.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

tolok ukur untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa empat prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip keswadayaan atau kemandirian, prinsip partisipasi, prinsip kesetaraan, prinsip berkelanjutan menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra.<sup>4</sup> Lebih jelasnya mengenai prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip Kesetaraan : Prinsip kesetaraan inilah sangat penting untuk tercapainya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan prinsip ini, harus adanya kesetaraan kedudukan antara lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Mengembangkan mekanisme mengenai pengetahuan, pengalaman, keahlian antara satu dengan yang lainnya sebagai proses belajar bersama. Prinsip kesetaraan lebih menekankan pada pengakuan kelebihan dan

kekurangan supaya dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- b. Prinsip Partisipasi : Prinsip partisipasi sangat penting karena program pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan sesuai dengan rencana bahkan dapat mengalami kegagalan jika rendahnya partisipasi dari masyarakat. Bersifat partisipatif, terencana, terawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat sendiri merupakan dari sifat program pemberdayaan masyarakat yang baik.
- c. Prinsip Kemandirian : Prinsip ini lebih mengutamakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat daripada bantuan dari kelompok lain berupa materiil.
- d. Prinsip Berkelanjutan : Program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan perlu dirancang agar program pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Pada awalnya memang peran pendamping dalam program

---

<sup>4</sup> Hidayah, Novie Istoria.2017.*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

pemberdayaan masyarakat tentunya dominan tetapi dengan berjalannya waktu tentunya peran dari pendamping akan dikurangi atau bahkan dihilangkan agar masyarakat dapat mengelola dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat tersebut sendiri.

## 2. Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi diartikan sebagai suatu sikap untuk mengambil pada suatu bagian dan keikutsertaan dalam suatu hal maupun kegiatan.<sup>5</sup> Sedangkan bagi Adisasmita bahwa partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan untuk menyusun perencanaan serta mengenai implementasi suatu program pembangunan tertentu serta partisipasi merupakan sebuah bentuk kesediaan masyarakat untuk berkontribusi terhadap suatu program tertentu yang akan di implementasikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Deviyanti, Dea.2013.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*.Jurnal Administrasi Negara. Volume 1, No 2: 380-394.

<sup>6</sup> Adisasmita Rahardjo.2006.Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan.Graha Ilmu:Yogyakarta, dikutip oleh Fadil Fathurrahman.2013.Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di

Bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat terhadap suatu hal atau program yang diselenggarakan dari suatu pihak tertentu. Dapat juga diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan dan semangat masyarakat untuk ikut serta dalam suatu program tertentu.

## 3. Perubahan Sosial

Menurut Selo Sumarjan, perubahan sosial adalah merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang akan berpengaruh terhadap sosial di masyarakat termasuk dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku yang ada di dalamnya serta di antara kelompok dalam masyarakat.<sup>7</sup> Perubahan-perubahan yang lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan dan material adalah perubahan sikap dan pola tingkah laku manusia yang bersifat rohaniah serta perubahan pola pikir.<sup>8</sup> Seperti unsur-unsur kebudayaan material seperti kondisi geografis, kondisi biologis,

---

Kelurahan Kotabaru Tengah.Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan. Volume 2, Nomor 2:251-262.

<sup>7</sup> Soemarjan, Selo.1986.Perubahan Sosial di Yogyakarta.UGM Press: Yogyakarta, dikutip oleh Sabarisman, Muslim.2012.Perubahan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan.Sosiokonsepia. Volume 17, No 3:252-268.

<sup>8</sup> Marius, Jelamu Ardu.2006.Perubahan Sosial.Jurnal Penyuluhan. Volume 2, No 2: 125-132.

kondisi ekonomi yang menjadi penyebab terciptanya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya baik pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku.<sup>9</sup>

#### **D. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan penelitian kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk penelitian ini dengan mempelajari bagaimana perubahan-perubahan yang ada di Kelurahan Kandri, Kota Semarang setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan bagaimana intervensi dari pemerintah dalam perubahan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **E. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Perubahan Kampung Talun Kacang Setelah Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata**

Terbentuknya Desa Wisata Kandri berawal dari inisiatif tokoh masyarakat setempat karena akan ada mega proyek yaitu Waduk Jatibarang. Fungsi dari waduk tersebut untuk mengendalikan banjir

di Kota Semarang, untuk penyedia air bersih, untuk tenaga listrik mikrohidro dan fungsi lain dari waduk yaitu dapat digunakan untuk pariwisata. Selain itu, karena pembangunan waduk tersebut menenggelamkan lahan produktif milik warga terutama RW 2 yaitu Kampung Siwarak dan RW 3 Kampung Talun Kacang kemudian dari situlah para tokoh masyarakat setempat mulai menemukan ide dan sepakat untuk mengonsep sebagai Desa Wisata karena Kandri dianggap selain memiliki obyek wisata tetapi memiliki potensi alam yang dapat dijual. Harapannya dari tokoh masyarakat setempat nantinya dengan adanya konsep Desa Wisata, bagi warga yang terdampak mega proyek Waduk Jatibarang dapat beralih profesi dari petani tradisional sebagian menjadi bekerja di bidang pariwisata. Maka dari itu, tokoh masyarakat setempat mengajukan permohonan kepada pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang) bahwa Kelurahan Kandri untuk dijadikan Desa Wisata dan layak dijadikan Desa Wisata Kandri.

Dalam perkembangannya tentunya terdapat beberapa kemajuan seperti masyarakat lebih komunikasi secara

---

<sup>9</sup> *Ibid*

intensif dengan pihak-pihak Kelurahan. Selain itu, dalam acara kebudayaan yang dikelola oleh warga sekitar sendiri dalam pelaksanaannya sebelum ada program desa wisata tidak ada ketentuannya atau tidak tersusun tetapi setelah adanya program desa wisata acara-acara kebudayaan yang ada lebih tersusun dengan rapi dan tentunya dana untuk acara kebudayaan yang awalnya hanya berasal dari swadaya masyarakat sekitar saja tetapi kemudian mendapatkan dana tambahan dari pemerintah. Akses untuk menuju Desa Wisata Kandri terutama obyek wisata utama seperti Goa Kreo dan Waduk Jatibarang sangat mudah karena kondisi saat ini lebih maju daripada dahulu. Sebelum dikembangkannya Desa Wisata dan dikembangkan obyek wisata di Kandri untuk akses menuju Kampung Talun Kacang cukup sulit karena tidak ada transportasi umum yang menjangkau sampai lokasi dan hanya dapat diakses dengan kendaraan pribadi. Kemudian setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Kelurahan Kandri dari pihak pemerintah memberikan fasilitas berupa transportasi umum agar wisatawan

mudah untuk menjangkau sampai lokasi obyek wisata.

Selain fasilitas transportasi umum juga dikembangkan berbagai teknologi untuk menunjang perkembangan kepariwisataan di Kandri termasuk Kelurahan Kandri. Salah satunya yaitu dengan adanya digital signase. Digital signage sendiri merupakan sebuah bentuk layar elektronik untuk menyampaikan berbagai informasi salah satunya terkait dengan pariwisata yang ada di Kota Semarang yang bertujuan untuk menunjang informasi-informasi terkait Desa Wisata Kandri. Adanya digital signase ini akan mempermudah para wisatawan untuk mengakses berbagai informasi terkait wisata yang ada di Desa Kandri dari mulai RW 1 hingga RW 4.

Selain fasilitas digital signase dan transportasi umum, Desa Wisata Kandri termasuk Kampung Talun Kacang juga menyediakan taman untuk orang tua dan anak-anak sehingga yang berwisata di Waduk Jatibarang maupun Goa Kreo dapat menikmati taman yang disediakan dan agar tidak merasa bosan. Selain itu, masyarakat setempat juga sangat memperhatikan fasilitas bagi difabel sehingga mereka akan nyaman dan

mudah pada saat berwisata di Desa Wisata Kandri. Fasilitas yang disediakan bagi difabel diantaranya ada seperti kursi roda dan pedestrian untuk umum sekaligus bagi difabel.

Perubahan-perubahan yang terus dikembangkan dan diperbaiki oleh masyarakat setempat agar lebih maju dan lebih baik sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan kunjungan wisatawan tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat atau pada sektor ekonomi seperti warung-warung makanan dan minuman, homestay, tiket wisata tentunya akan ada pemasukan yang meningkat sehingga masyarakat setempat selalu berusaha untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri agar lebih baik dan dikenal oleh masyarakat luas.

Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Desa Wisata Kandri Tahun 2014-2018



Sumber : Profil Desa Wisata Kandri

Dalam bidang infrastruktur, jalan untuk menuju desa wisata Kandri juga diperbaiki atau ditingkatkan agar para wisatawan yang akan berkunjung mudah untuk mengakses jalan menuju desa wisata Kandri serta menambah bahu jalan agar bus pariwisata yang membawa para wisatawan dengan jumlah banyak dapat masuk hingga lokasi wisata sehingga para wisatawan merasa nyaman dengan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di desa wisata Kandri. Adanya jalan penghubung antar wilayah dari RW 1- 4 sehingga tidak hanya pada RW 03 Kampung Talun Kacang para wisatawan untuk berwisata tetapi sekaligus dapat berwisata di RW lainnya.

Selain perubahan-perubahan tersebut juga terdapat perubahan terkait dengan budaya setempat yang dimiliki oleh Kelurahan Kandri. Sebelum dikembangkan menjadi desa wisata acara-acara kebudayaan yang ada hanya sebatas ritual yang merupakan bentuk penghargaan untuk para leluhur yang telah mendahului dan para pendiri di wilayah tersebut. Acara-acara kebudayaan tersebut juga tidak ada dampak dalam sektor ekonomi atau

penambahan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Kemudian setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan adanya pokdarwis, kegiatan kebudayaan dan kesenian diangkat dan dijadikan event kalender tahunan agar menarik wisatawan untuk menyaksikan acara kebudayaan dan kesenian tersebut dan tentunya akan berdampak pada sektor ekonomi masyarakat setempat.

Adanya pengembangan konsep Desa Wisata Kandri tentunya harus melihat aspek-aspek yang harus dikembangkan untuk menunjang pariwisata salah satunya yaitu Homestay. Pembangunan dan pengembangan homestay bertujuan untuk membuka peluang usaha masyarakat setempat dan juga untuk menunjang pariwisata di Desa Wisata Kandri. Adanya homestay tentunya untuk menunjang fasilitas para wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Kandri tidak perlu mencari penginapan yang jauh dari Gunungpati tetapi telah tersedia homestay di Desa Wisata Kandri. Homestay di Desa Wisata Kandri memanfaatkan rumah penduduk yang memadai untuk dijadikan homestay. Pada awalnya Kelurahan Kandri hanya mempunyai

satu obyek wisata yang cukup terkenal yaitu obyek wisata Goa kreo tetapi obyek wisata tersebut tidak sepenuhnya dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat tetapi kemudian adanya mega proyek Waduk Jatibarang berdampak pada beberapa masyarakat di Kandri karena adanya penenggalaman beberapa hektar tanah produktif masyarakat kemudian dikembangkannya konsep Desa Wisata Kandri oleh beberapa masyarakat di Kandri. Penunjang pariwisata Desa Wisata Kandri salah satunya dibangunnya homestay agar wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara dapat dengan mudah untuk istirahat dan dekat dengan tempat wisata. Kelurahan Kandri juga mengembangkan kampung Akuaponik yang berada di RW 04 Perum Pesona Kandri Asri dan dibantu oleh perguruan tinggi UNDIP.

Untuk berwisata di Desa Wisata Kandri, pengelola Desa Wisata Kandri telah menyiapkan berbagai pilihan paket wisata yang dapat diikuti dari PAUD hingga Mahasiswa. Paket wisata tersebut diantaranya yaitu river tubing, kunjungan industri kuliner, kunjungan cinderamata, field trip dan jelajah desa,

paket wisata seni-budaya, paket edukasi minat khusus.

Selain itu, jika dahulu sebelum dikembangkan menjadi desa wisata, acara-acara kebudayaan tersebut hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat untuk kepentingan kelompok mereka saja tetapi sekarang dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan berdampak pada sektor ekonomi masyarakat setempat.

## **2. Intervensi Pemerintah Dalam Terbentuknya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata**

Pemerintah Kota Semarang mempunyai visi misi untuk menjadikan Kota Semarang sebagai kota wisata, tidak hanya sebagai kota transit saja. Untuk mewujudkan visi misi tersebut Pemerintah Kota Semarang menyusun berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata di Semarang agar menarik para wisatawan untuk berkunjung. Upaya yang telah disiapkan dan disusun oleh Pemerintah Kota Semarang yaitu salah satunya dengan membuat kebijakan program pada urusan pilihan kepariwisataan dengan mengembangkan pariwisata yang ada dan memanfaatkan potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Semarang.

Program yang pertama yaitu terkait dengan pengembangan pemasaran pariwisata, dalam mensukseskan program ini Pemerintah Kota Semarang menekankan pada pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi yang bertujuan untuk promosi pariwisata Kota Semarang serta promosi tersebut baik dalam negeri maupun luar negeri karena Pemerintah Kota Semarang juga mempunyai tujuan bahwa pariwisata Kota Semarang tidak hanya dikenal dalam negeri saja tetapi hingga luar negeri. Kemudian program selanjutnya yaitu program pengembangan destinasi pariwisata. Program pengembangan destinasi pariwisata ini bertujuan agar destinasi pariwisata terkait semakin menarik para wisatawan untuk berkunjung dengan meningkatkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana terkait obyek pariwisata unggulan, peningkatan daya tarik wisata. Program yang ketiga yaitu Program Pengembangan Kemitraan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan suatu kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang akan terlibat dalam program tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kemajuan pada kepariwisataan karena pemerintah dalam

merealisasikan program kepariwisataan tentunya membutuhkan berbagai aktor-aktor lain yang dapat menunjang pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut. Program ini menyangkut kegiatan berupa meningkatkan peran masyarakat dalam membangun kemitraan pariwisata dengan lembaga yang akan terlibat. Pemerintah Kota Semarang menyusun strategi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata Kota Semarang dengan melibatkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan disisi lain tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yaitu sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melaksanakan berbagai urusan pemerintah daerah dan tugas pembantu dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata maka dari itu peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pariwisata di Kota Semarang.

Dalam mengimplementasikan dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Kelurahan Kandri, pemerintah sebagai mitra binaan kearifan lokal yang dibantu dengan perguruan tinggi seperti UNDIP, UNNES, UNIKA serta para CSR

(Corporate Social Responsibility) salah satunya yaitu CSR Pertamina. Perguruan tinggi yang ikut serta membantu dalam mengembangkan desa wisata Kandri termasuk mencakup Kampung Talun Kacang disesuaikan dengan keahliannya masing-masing misalnya perguruan tinggi UNDIP membantu dalam mengembangkan bioteknik aquaponik sehingga masyarakat mendapatkan pelatihan terkait aquaponik bagaimana cara membuatnya, mengembangkannya. Dinas-dinas yang terkait dengan pengembangan pariwisata dan pemasaran pariwisata ikut serta dalam pengembangan desa wisata Kelurahan Kandri seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, dan Dinas Komunikasi dan Informatika.

Intervensi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang cukup penting dan dari pihak dinas sangat memberikan dukungan yang penuh terkait dengan konsep desa wisata yang diajukan oleh masyarakat Kandri.

Pada saat setelah mengajukan terkait konsep desa wisata kepada dinas terkait dengan beberapa kelurahan di Kota Semarang dan setelah dilakukan survey di lapangan kemudian pemerintah

menerbitkan SK Walikota Nomor 556/407/21 Desember 2012 terkait dengan penetapan tiga kelurahan di Kota Semarang yang ditunjuk dan dianggap pantas dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Kelurahan Kandri (Kecamatan Gunungpati), Kelurahan Nongkosawit (Kecamatan Gunungpati), dan Kelurahan Wonolopo (Kecamatan Mijen). Hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa intervensi pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai OPD dalam bidang kepariwisataan sangat mendukung ide-ide masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

Selain itu juga terdapat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang sangat berperan penting juga dalam pengembangan Desa Wisata Kandri. Masyarakat Kandri selalu mendapatkan binaan melalui sosialisasi dari berbagai dinas terkait dan aktor-aktor lainnya seperti dari perguruan tinggi. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam membantu mengembangkan Desa Wisata Kandri yaitu dengan memberikan binaan berupa sosialisasi bagaimana mengolah hasil dari perkebunan seperti singkong, bagaimana mengemas produk supaya

menarik para pembeli serta bagaimana membuat logo agar tidak terkena plagiarisme atau logo dengan hak cipta sehingga masyarakat Kandri dapat mengembangkan industri-industri rumahannya yang lebih maju.

Intervensi dari pemerintah untuk Desa Wisata Kandri sangat penting bagi masyarakat maupun untuk menunjang pengembangan Desa Wisata Kandri. Dari Dewan Kesenian Semarang meminjam alat-alat kesenian karawitan untuk latihan dan mengembangkan kesenian karawitan yang ada di Kampung Talun Kacang agar tetap terjaga dan lestari. Selain itu, dari pihak pemerintah juga memberikan intervensi berupa infrastruktur yang dapat dinikmati hingga sekarang yaitu fasilitas umum plaza Kandri atau panggung terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan festival kesenian, dll yang terletak di Waduk Jatibarang. Dalam acara event budaya kalender tahunan seperti Sesaji Rewanda dan Mahakarya Legenda Goa Kreo pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selalu datang untuk ikut serta mensukseskan dan meraimakan acara kebudayaan tersebut. Dari pihak dinas terkait pun juga memberikan dana sehingga tidak hanya dana dari

masyarakat saja tetapi pihak dinas terkait memberikan bantuan dana untuk mensukseskan acara kebudayaan tersebut.

Selain intervensi dari pemerintah kota juga membutuhkan intervensi dari pemerintah setempat untuk mengembangkan konsep desa wisata tersebut karena tanpa intervensi dari pemerintah setempat juga akan sulit untuk mewujudkan konsep desa wisata. Pemerintah setempat yang dimaksud mencakup baik kelurahan maupun kecamatan. Dari pihak Kelurahan Kandri sendiri bertugas memberikan fasilitas terkait informasi-informasi tertentu dari Dinas terkait untuk disampaikan pada masyarakat Kandri. Kelurahan Kandri juga selalu ikut serta untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri dan tentunya memberikan dukungan yang cukup untuk wilayahnya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak Kelurahan Kandri sejak akan dibentuknya desa wisata hingga ditunjuknya atau dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota bahwa Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata. Dalam hal ini seluruh pegawai Kelurahan Kandri terlibat semua di dalamnya karena mengingat bahwa pihak Kelurahan Kandri sebagai pemangku di daerah tersebut misalnya dilaksanakannya suatu

sosialisasi untuk masyarakat tentunya dari pihak kota menginformasikan terlebih dahulu dengan pihak Kelurahan kemudian pihak Kelurahan menyampaikan kepada masyarakat mengenai informasi-informasi terkait.

Peran serta dari pemerintah setempat baik kelurahan maupun kecamatan berkontribusi dalam pembentukan desa wisata terkait bagaimana caranya agar warga yang terkena dampak dapat beralih profesi. Selain itu, pada saat pengajuan permohonan bantuan ataupun proposal untuk pendukung fasilitas kegiatan serta terkait pengajuan dana dari pemerintah kota atau untuk mengakses dana dari pemerintah kota harus melalui persetujuan dari pemerintah yang paling bawah dahulu yaitu kelurahan dan kecamatan kemudian langkah selanjutnya mengajukan kepada dinas terkait. Dalam peralihan profesi dari masyarakat sebagai petani kemudian berganti pada bidang pariwisata harus memberdayakan masyarakat terlebih dahulu, dapat dikatakan agar masyarakat beradaptasi dan belajar terkait dengan pengetahuan kepariwisataan. Dalam menyiapkan masyarakat atau memberdayakan masyarakat harus bekerjasama dengan OPD dan SKPD Kota Semarang untuk

menyiapkan masyarakat setempat seperti pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, maupun pendampingan. Selain intervensi dari pemerintah setempat terkait dengan pengajuan Desa Wisata Kandri bahwa dalam acara kebudayaan seperti Nyadran Kali dananya berasal dari musrenbang Kecamatan Gunungpati dan untuk acara kebudayaan Apitan dananya berasal dari Kelurahan Kandri.

Pengembangan Desa Wisata Kandri tidak hanya mendapatkan intervensi dari pemerintah saja tetapi juga mendapatkan intervensi dari aktor swasta atau pihak swasta dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri. Desa Wisata Kandri yang terbuka akan kerjasama dengan para mitra sehingga menjadikan lebih mudah aktor swasta untuk membantu memberikan dana berupa CSR pada masyarakat Kandri. Pihak swasta yang memberikan dana kepada Desa Wisata Kandri diantaranya yaitu PT Pertamina Persero dan PT Angkasa Pura. Adanya aktor swasta yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kandri bertujuan bukan hanya meningkatkan fasilitas di Desa Wisata Kandri saja tetapi juga meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sangat berpengaruh pada kemajuan Desa Wisata Kandri. Adanya

pihak ketiga dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri yaitu pihak swasta tetapi masyarakat Kandri tetap menjadi penggerak perkembangan dan kemajuan Desa Wisata Kandri. Fasilitas di Desa Wisata Kandri Omah Pintar Petani merupakan salah satu fasilitas dari dana CSR PT. Pertamina Persero yang terletak di RW 01 Kelurahan Kandri.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui sampai mana program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dengan menggunakan kerangka teori pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari prinsip kesetaraan, prinsip berkelanjutan, prinsip partisipasi, prinsip kemandirian. Pertama yaitu prinsip kesetaraan, dalam prinsip ini menekankan pada kesetaraan antara lembaga-lembaga yang terlibat atau aktor-aktor yang terlibat dengan masyarakat karena terkadang masyarakat menganggap bahwa lembaga yang terlibat kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang terlibat hal ini terkadang menghadirkan rasa yang sungkan dalam memberikan pendapat maupun kritik sehingga dikhawatirkan akan terjadi perselisihan atas perbedaan pendapat tetapi dari pihak masyarakat tidak berani untuk

menyampaikannya. Dalam pengembangan konsep Desa Wisata Kandri tercermin kesetaraan di dalamnya karena saling bertukar ide maupun pengetahuan antara masyarakat dengan lembaga yang terlibat. Saling mengetahui kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Antara masyarakat dengan lembaga yang terlibat saling bertukar ide dan pengetahuan untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri. Masyarakat mempunyai ide untuk mengonsep Desa Wisata Kandri kemudian lembaga yang terlibat mempunyai ide untuk membangun sebuah fasilitas umum yaitu Plaza Kandri yang bertujuan setiap terdapat kegiatan festival baik kesenian maupun kebudayaan sehingga Desa Wisata Kandri tidak hanya potensi alamnya saja tetapi juga potensinya sangat menarik.

Kedua yaitu prinsip berkelanjutan, prinsip ini bertujuan agar pemberdayaan masyarakat yang telah di implementasikan tidak hanya berhenti pada suatu titik itu saja tetapi juga dapat berkelanjutan dan semakin berkembang. Desa Wisata Kandri selalu dikembangkan dan diperbaiki agar lebih maju sehingga tidak berhenti pada satu titik tertentu saja tetapi dapat berkelanjutan. Selain itu,

para masyarakat yang terlibat dalam pengurusan Desa Wisata Kandri selalu berusaha untuk mengembangkan agar lebih baik dan Desa Wisata Kandri tidak hanya berhenti pada satu titik setelah dikeluarkannya SK Walikota terkait penetapan Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata saja tetapi selalu diperbaiki apa yang kurang dari Desa Wisata Kandri agar terus berlanjut menjadi Desa Wisata yang dikenal oleh masyarakat luas.

Prinsip selanjutnya yaitu prinsip partisipasi prinsip ini menekankan pada partisipasi baik masyarakat maupun lembaga atau aktor-aktor di dalamnya yang terlibat. Partisipasi masyarakat maupun lembaga atau aktor yang terlibat sangatlah penting karena tidak akan berjalan dengan baik jika yang aktif hanya dari salah satu pihak saja tetapi semua harus memberikan sikap partisipasi baik dari masyarakat maupun aktor-aktor yang terlibat. Dalam pembentukan konsep Desa Wisata pada Desa Wisata Kandri yang juga mencakup seluruh keempat RW termasuk RW 03. Disitu jelas terlihat bahwa partisipasi masyarakat tidak diragukan kembali karena memang ide pertama kali dari masyarakat dan masyarakat setempat hingga saat ini selalu berusaha untuk

mengembangkan Desa Wisata Kandri di setiap RW nya termasuk agar semakin maju dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaeful selaku Ketua Desa Wisata Kandri bahwa pada saat pembentukan konsep Desa Wisata Kandri memang melibatkan semua tokoh masyarakat dari RW 1 hingga RW 4 baik pembentukan dari struktur pengurusan, organisasi dari pokdarwis maupun desa wisatanya. Sehingga keterwakilan dari tokoh masyarakat di setiap RW di Kelurahan Kandri dapat memberikan ide atau pendapatnya untuk mengembangkan konsep Desa Wisata Kandri. Dari dinas terkait pun juga memberikan partisipasi yang begitu cukup karena pada saat masyarakat Kandri mengajukan konsep desa wisata tidak hanya berhenti pada penerbitan SK Walikota tentang penetapan Desa Wisata saja tetapi juga memberikan pelatihan-pelatihan, penataran-penataran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, seperti dari perguruan tinggi UNDIP, UNIKA, UNNES, dll memberikan binaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Desa Wisata Kandri dan juga seperti CSR yang memberikan bantuan berupa infrastruktur OPP (Omah Pintar Petanu) sebagai pusat

kegiatan Desa Wisata Kandri. Sehingga untuk Desa Wisata Kandri termasuk Kampung Talun Kacang yang lebih maju partisipasi dari masyarakat maupun lembaga ataupun aktor-aktor yang terlibat cukup memberikan sikap partisipasi yang baik.

Prinsip keempat atau yang terakhir yaitu prinsip kemandirian, dalam prinsip ini artinya bahwa masyarakat yang terlibat dapat berdiri tanpa bantuan dari aktor-aktor yang terlibat atau menekankan pada kemampuan masyarakat nya. Dalam prinsip ini terkait dengan pengembangan ataupun pengelolaan Desa Wisata Kandri termasuk memang belum sepenuhnya mandiri karena masih membutuhkan bantuan dari lembaga-lembaga terkait maupun aktor-aktor yang terlibat seperti misalnya pada saat acara kebudayaan Sesaji Rewanda mendapatkan bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang agar memiliki dana yang lebih cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena tidak semua masyarakat setempat dapat memberikan bantuan dana yang sama rata dengan masyarakat yang lainnya. Desa Wisata Kandri masih sampai pada tahap maju karena dari seluruh kegiatan yang ada di Desa Wisata

Kandri masih bergantung pada mitra binaan seperti UNDIP, UNNES, UNIKA dan bergantung pada dana dari pemerintah. Bahkan hampir seluruh perguruan tinggi di Kota Semarang sudah melakukan kerjasama dengan Desa Wisata Kandri untuk pendampingan pengelolaan Desa Wisata Kandri agar lebih maju.

## **F. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Terbentuknya desa wisata memberikan cukup perubahan bagi masyarakat sekitar. Setelah dibangunnya Waduk Jatibarang dan terbentuknya Desa Wisata Kandri dapat dikatakan memberikan perubahan yang cukup besar dalam sektor ekonomi karena memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti untuk membuka warung baik makanan atau minuman disekitar obyek wisata dan terdapat paket wisata untuk menjelajahi Desa Wisata Kandri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang terdampak mega proyek Waduk Jatibarang. Kelurahan Kandri ditetapkan sebagai desa wisata pada tanggal 21 Desember 2012 dengan dasar hukum

berupa Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/407. Ditetapkannya Kelurahan Kandri sebagai desa wisata karena dianggap bahwa Kelurahan Kandri mempunyai potensi wisata baik alam, buatan, kebudayaan yang sangat memadai. Kelurahan Kandri potensi alamnya masih sangat terjaga dan kebudayaannya masih dilestarikan hingga sekarang ditambah mempunyai obyek wisata Goa Kreo sehingga Kelurahan Kandri dianggap pantas untuk ditetapkan menjadi desa wisata. Selain itu, setelah adanya Desa Wisata lahirnya homestay disekitar sehingga memang dapat membuka peluang usaha masyarakat yang tidak hanya sekedar berjualan makanan dan minuman saja tetapi juga peluang usaha dalam paket wisata, homestay, dll. Dampak dari terbentuknya desa wisata yang cukup dapat dirasakan dan dilihat jika mengunjungi Kampung Talun Kacang terutama dalam sektor ekonomi karena yang dahulunya hanyalah sebuah kampung saja dengan obyek wisata Goa Kreo tetapi sekarang terdapat homestay, masyarakat banyak membuka usaha seperti warung-warung disekitar. Masyarakat yang dahulunya memproduksi makanan khas Kampung

Talun Kacang kemudian hanya dijual di Pasar Gunungpati tetapi setelah adanya desa wisata dapat dijual melalui UMKM yang ada di Desa Wisata Kandri. Selain peluang usaha terkait dengan berjualan baik makanan, minuman, souvenir tetapi juga terdapat peluang usaha untuk menyewakan perahu wisata di Waduk Jatibarang. Setelah adanya desa wisata masyarakat banyak yang memunculkan ide untuk meningkatkan perekonomian mereka seperti adanya spot foto disekitar Kampung Talun Kacang yang diberi nama “Negeri di Atas Awan” dengan memanfaatkan halaman di belakang rumah dan pemandangan dari Waduk Jatibarang. Dari adanya desa wisata dapat memunculkan banyak ide dari masyarakat sekitar seperti adanya spot foto tersebut kemudian adanya spot foto tersebut memberikan peluang pekerjaan untuk para remaja sekitar sebagai jasa foto. Adanya acara kebudayaan yang selalu diadakan setiap tahun awalnya hanya untuk kepentingan kelompok saja dan tidak berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat tetapi kemudian setelah adanya desa wisata acara kebudayaan dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat karena acara kebudayaan dijadikan sebagai

event kebudayaan yang banyak menarik para wisatawan untuk menyaksikannya. Sehingga dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata memberikan perubahan yang dominan positif karena terutama dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan bagi masyarakat yang tanah produktifnya terdampak mega proyek Waduk Jatibarang dapat beralih profesi dari petani ke bidang pariwisata.

Terbentuknya Desa wisata Kandri meskipun ide pertama kali dari tokoh-tokoh masyarakat Kandri tetapi tidak jauh dari intervensi baik pemerintah maupun mitra binaan yang lainnya. Dari pemerintah dengan mengeluarkan SK Walikota Nomor 556/407/21 Desember 2012 terkait penetapan Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata. Tetapi intervensi dari pemerintah tidak hanya sampai situ saja, pemerintah juga memberikan intervensi berupa promosi pariwisata dengan adanya digital signase yang terletak di Bandara Ahmad Yani Semarang dan Desa Wisata Kandri agar warga luar Semarang dapat mengakses informasi terkait wisata Kota Semarang dengan mudah. Adanya aplikasi “Lunpia” yang berfungsi untuk mengakses terkait semua informasi

wisata Kota Semarang yang dibuat oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Semarang. Dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang memberikan intervensi terkait bagaimana membuat logo untuk UMKM dengan hak cipta, bagaimana untuk pengemasan hasil olahan makanan khas agar menarik para konsumen, dimana akan dipasarkannya. Dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sudah jelas sebagai pendamping dalam pengelolaan Desa wisata Kandri dan memberikan dana seperti untuk acara kebudayaan Sesaji Rewanda. Sedangkan dari pemerintah setempat, pada saat pengajuan desa wisata seperti proposal ataupun untuk mengakses dana bantuan dari pemerintah kota harus melalui Kelurahan dan Kecamatan dahulu. Selain itu, dari pihak pemerintah setempat juga memberikan intervensi berupa upaya pendampiangannya bagaimana peralihan profesi dari petani tradisional menjadi di bidang kepariwisataan karena itu merupakan suatu hal yang sulit untuk masyarakat beradaptasi. Pemerintah setempat juga memberikan intervensi berupa dana seperti pada saat acara kebudayaan Nyadran Kali mendapatkan dana dari musrenbang Kecamatan Gunungpati dan acara kebudayaan Apitan mendapatkan dana dari Kelurahan. Selain intervensi dari pemerintah juga terdapat intervensi dari aktor swasta dalam terbentuknya dan mengembangkan Desa Wisata Kandri yaitu dari PT. Pertamina Persero dan PT. Angkasa Pura berupa dana CSR. Bukti yang dapat dilihat di Desa Wisata Kandri bahwa adanya intervensi dari

aktor swasta yaitu dibangunnya Kawasan Ekonomi Masyarakat – OPP (Omah Pintar Petani) yang berada di RW 01 Kelurahan Kandri dan sebagai tempat pusat Desa Wisata Kandri.

### **Saran**

Saran dari penulis, Desa Wisata Kandri harus tetap dikembangkan agar lebih semakin maju terkait dengan pengembangan wisatanya agar lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung. Agar dikenal luas oleh wisatawan manca negara tidak hanya wisatawan lokal saja. Tetap melestarikan kearifan lokal yang ada karena Desa wisata Kandri mempunyai ciri khas akan potensinya dan kebudayaan-kebudayaannya yang masih terjaga hingga saat ini serta kebudayaannya yang sangat menarik untuk disaksikan. Selain itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar Desa Wisata Kandri semakin berkembang menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Marlina, Nenya. 2015. Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Volume 1, Nomor 2 : 60-73.

- Marsela, Aprilyana Selin dan Atika Wijaya. 2020. Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Solidarity*. Volume 9, Nomor 1 : 848-856.
- Marsela, Aprilyana Selin. 2019. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Girsang, France Rani Boloni. 2017. *Strategi Pengembangan Goa Kreo Sebagai Salah Satu Destinasi Di Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sabtimarlia. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayah, Novie Istoria. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balik Papan Tengah. *Administrasi Negara*. Volume 1, Nomor 2 : 380-394.
- Adisasmita  
Rahardjo.2006.Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan.Graha Ilmu:Yogyakarta, dikutip oleh Fadil Fathurrahman.2013.Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah.*Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*.Volume 2, Nomor 2:251-262.

Marius, Jelamu Ardu. 2006.  
Perubahan Sosial. *Penyuluhan*.  
Volume 2, Nomor 2 : 125-132.

Soemarjan, Selo.1986.Perubahan  
Sosial di Yogyakarta.UGM Press:  
Yogyakarta, dikutip oleh  
Sabarisman,

Muslim.2012.Perubahan Sosial  
Dalam Pemberdayaan Masyarakat  
Miskin  
Perkotaan.*Sosikonsepsia*.Volume  
17, No 3:252-268.